BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Review* Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Berikut ini uraian ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hennyta Hutapea (2018). Penelitian ini meneliti efek tata kelola perusahaan (CG) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kualitas pendapatan dan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan dengan keragaman dewan diukur dari aspek usia dan studi latar belakang anggota dewan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan diukur dengan skor *Global Reporting Initiative* (GRI). Studi ini mengukur kualitas pendapatan perusahaan dengan akrual diskresi (DA), dan nilai tegas dengan rasio q tobin. Penelitian ini menggunakan sampel 160 perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2010-2013, sehingga total pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 640 sampel. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa studi usia dan latar belakang anggota dewan tidak mempengaruhi kualitas penghasilan dan nilai yang tegas, tetapi kegiatan CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rika Astrinika dan H. Sri Sulistyanto (2018). Penelitian ini meneliti pengaruh mekanisme CSR dan GCG dengan nilai yang tegas. Alasan utamanya adalah, pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sangat penting untuk reputasi perusahaan. Kedua, CSR tidak lagi bersifat sukarela. Ketiga, pengungkapan CSR dapat dikaitkan dengan tata kelola perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek pada tahun 2011-2015, memberikan hasil bahwa (1) pengungkapan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan, (2) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan nilai perusahaan, (3) kepemilikan kelembagaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) dewan independen pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (5)

Komite audit memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sri Ayem (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran tegas sebagai variabel moderat. Populasi dalam riset adalah perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam riset tersebut adalah perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2013 hingga 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 40 dari 8 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linear dan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,002. Ukuran perusahaan tidak mampu melemahkan hubungan antara nilai perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,548.

Penelitian keempat dilakukan oleh Purwita, Gama, dan Astiti (2019). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memperbanyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility.* Selain itu profitabilitas juga masih menjadi perhatian yang penting bagi perusahaan sehingga perlu dilakukan pengujian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan objek penelitian perusahaan manufaktur periode 2015 - 2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regresion Analysis* (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas

tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan ekonomis, yaitu perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi namun anggaran untuk pelaksanaan CSR rendah. Jadi sebesar apa pun tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Gumanti, Utami dan Irviani (2021). Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dalam *listing price.* Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah faktor kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan yang telah melaksanakan CSR akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konsumsi makanan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2012-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* dimana perusahaan yang memberikan informasi bagus akan dipercaya oleh investor.

Penelitian keenam dilakukan oleh Jayanti dan Husaini (2018). Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari GCG (kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris) dan profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2015-2016. Data penelitian didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Jenis penelitian yang digunakan ialah metode eksplanatori. Populasi dalam penelitian terdiri dari 40 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2015-2016, sementara sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 31 perusahaan. Penulis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji koefisien determinasi sebagai analisis data. Penelitian-penelitian terdahulu

mengungkapkan bahwa diantara variabel-variabel GCG (kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris) dan profitabilitas (ROE dan ROA), variabel yang berpengaruh adalah ROA, sementara hasil pengujian peneliti menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh atas CSR *Disclosure* (pengungkapan CSR).

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Seriki (2020). Pentingnya Perusahaan Konstruksi Internasional Cina (CICC) dalam sektor konstruksi di Afrika tidak dapat lagi diabaikan, karena perusahaan-perusahaan ini memegang sejumlah besar pangsa pasar di benua Afrika. Industri konstruksi sangat penting bagi renaisans ekonomi Afrika, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menjadi masalah utama dalam proses bisnis di benua berkembang. Narasi seputar implementasi CSR dalam konstruksi di ekonomi Afrika sebagian besar sepihak, dilihat dari perspektif asing dan anekdot luar, tanpa melibatkan penduduk setempat dalam mengevaluasi inisiatif ini. Akibatnya, makalah ini mengeksplorasi CSR sebagai komponen penting dari penetrasi berkelanjutan dan dominasi kontraktor Cina di pasar konstruksi Afrika yang sangat kompetitif. Makalah ini mengadopsi survei kuantitatif untuk mengeksplorasi bidang implementasi CSR oleh CICC, bagaimana mereka berbaris melawan rekan-rekan lokal dan internasional saat ini dan masa depan perusahaan-perusahaan ini di Afrika menggunakan CSR sebagai metrik. Penduduk ekonomi terbesar Afrika, Nigeria, yang memiliki proyek-proyek yang dipimpin Cina yang sedang berlangsung di komunitas mereka, disurvei untuk penelitian ini, dan temuan yang digunakan untuk mengusulkan solusi untuk pembuatan kebijakan CSR di masa depan di komunitas Afrika lokal di mana kontraktor Cina melakukan bisnis. Studi ini menemukan bahwa dalam hal implementasi strategi CSR, CICC mendapat peringkat tinggi pada kualitas konstruksi dan penghormatan terhadap hukum dan adat istiadat setempat, tetapi peringkat rendah dalam persepsi kesejahteraan karyawan dan perlindungan lingkungan. Studi ini menyoroti bahwa pemerintah Afrika mengambil kepemimpinan yang bertanggung jawab dengan merumuskan kebijakan CSR untuk semua kontraktor internasional mungkin membendung gelombang peningkatan retorika anti-Cina dalam sektor konstruksi di benua Afrika.

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Juan *et all* (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motivasi penerapan CSR dalam perusahaan teknologi di Spanyol dan keterkaitannya dengan sistem manajemen standar lainnya sebelum penerapan CSR. Studi ini dilakukan di perusahaan yang berlokasi di *Spanish Science and technology Parks*. Hasil model menunjukkan ada yang positif, langsung dan signifikan secara statistik hubungan antara motivasi, sistem manajemen sebelumnya, implementasi CSR dan integrasi CSR yang nyata dalam organisasi.

Penelitian kesembilan, dilakukan oleh Rilla dan Lelli (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Intelellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan *Intelectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial *Intelectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan keduanya, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu secara simultan kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan antara *Intelectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, secara parsial kinerja keuangan berhasil memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Penelitian kesepuluh , dilakukan oleh Fasya (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3) profitabilitas memoderasi pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)*

Teori *Stakeholder* menurut Purwanto (2011) dalam Pristianingrum:355) adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakehoder.* Menurut Rustiarini (2011) dalam Pristianingrum:355) *Stakeholder theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investigasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholdernya*-nya.

Teori *Stakeholder* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *Stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pengembangan secara berkelanjutan. Dalam penelitian Bramono (2008) dalam Purwita, Gama, dan Astiti (2019:852) disebutkan bahwa titik tekan dari teori *stakeholder* ada pada pengembalian keputusan perusahaan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi keinginan para *stakeholder* , semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka para *stakeholder* juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai laba.

Sesuai dengan definisinya, *stakeholder* memegang peran penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan

stakeholder atau pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Hörisch et al., 2014). Upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan *sustainability report* (Hörisch et al., 2020). Dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Supriyono (2018:36) mendefinisikan teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberi wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Hal penting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Teori agensi menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dan pemilik yang merupakan suatu rintangan.

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Teori keagenan ini menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di suatu perusahaan.

2.2.3 Teori Legitimasi (*Legimitacy Theory*)

Teori legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dan masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batas-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

2.2.4 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.2.4.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

CSR diartikan sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam Ismail Solihin (2009 :1). Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat 'filantropi' yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan *memengaruhi* kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Tandry *et al* (2014) dalam Mazida (2019:3) kegiatan CSR dapat menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan membangun citra positif di antara pemangku kepentingan membuat CSR menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning)* sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya praktik CSR yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Pada bagian ini peneliti ingin mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbagi beberapa kategori yaitu (1) Indikator Kinerja Ekonomi, (2) Indikator Kinerja Lingkungan, dan (3) Indikator Kinerja Sosial. Ketiga Indikator Kinerja tersebut dapat di rinci sebagai berikut :

1) Indikator Kinerja Ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan akan memengaruhi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi baik lokal, nasional maupun tingkat global. Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Dalam kaitan ini, GRI mengelompokkan adanya dua jenis dampak ekonomi yakni dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. GRI mendefinisikan dampak ekonomi langsung sebagai perubahan potensi produktif dari kegiatan ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan komunitas atau para pemangku kepentingan dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsekuensi tambahan yang muncul sebagai akibat pengaruh langsung transaksi keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingan. Indikator Kinerja Ekonomi dapat dilihat dari : (1) Aspek Kinerja Ekonomi, (2) Aspek Keberadaan Pasar, (3) Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung, dan (4) Praktik Pengadaan. Indikator Kinerja Ekonomi dapat di rinci dalam Notasi dan Pengukuran pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1.

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Ekonomi

No	Indikator Ekonomi	Notasi	Pengukuran
1.	Aspek Kinerja Ekonomi	**G4-EC1** Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah. **G4-EC2** Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim. **G4-EC3** Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan *benefit* yang sudah ditetapkan. **G4-EC4** Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
2.	Aspek Keberadaan Pasar	**G4-EC5** Rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan. **G4-EC6** Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
3.	Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	**G4-EC7** Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura , atau secara cuma-cuma. **G4-EC8** Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4.	Praktik Pengadaan	**G4-EC9** Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative,* 2016

2) Indikator Kinerja Lingkungan

GRI menjabarkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan menjadi 3 (TIGA) struktur dampak, yaitu dampak yang diakibatkan oleh pemakaian *input* produksi, *output* produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan. Energi, air, dan material merupakan 3 tipe *input* standar yang banyak digunakan oleh berbagai jenis perusahaan. Selain ketiga jenis *input* tersebut, aspek keanekaragaman hayati juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan *input,* sepanjang *input* berasal dari sumber daya alam.

Pada proses konversi dari *input* menjadi *output* terdapat berbagai dampak yang dapat di kategorikan menjadi tiga kategori utama yakni emisi, *affluents*, dan limbah. sedangkan modus dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan mencakup berbagai aspek seperti transportasi serta produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan yang dapat memberikan dampak lanjutan terhadap lingkungan. Dampak produk dan jasa terhadap lingkungan biasanya melibatkan pihak lain, misalnya konsumen yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan melalui konsumsi produk yang tidak ramah lingkungan. Indikator Kinerja Lingkungan dapat dilihat dari : (1) Praktik Bahan, (2) Aspek Energi, (3) Aspek Air, (4) Aspek Keaneragaman Hayati, (5) Aspek Emisi, (6) Aspek Efluen dan Limbah, (7) Aspek Produk dan Jasa, (8) Aspek Kepatuhan, (9) Aspek Transportasi, (10) Aspek Lain-lain, (11) Aspek *Asesmen* Pemasok atas Lingkungan, dan (12) Aspek Mekanisme Pengaduan masalah Lingkungan.

Tabel 2.2.

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Indikator Lingkungan

No	Indikator Lingkungan	Notasi	Pengukuran
	Praktik Bahan	**G4-EN1** Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran. **G4-EN2** Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Energi	**G4-EN3** Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung. **G4-EN4** Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung. **G4-EN5** Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari insiatif tersebut. **G4-EN6** Pengurangan konsumsi energi. **G4-EN7** Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Air	**G4-EN8** Total pemakaian air dari sumbernya. **G4-EN9** Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air. **G4-EN10** Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan Kembali	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Keaneragaman Hayati	**G4-EN11** Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

		G4-EN12 Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi. **G4-EN13** Habitat yang dilindungi atau dikembalikan Kembali. **G4-EN14** Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.	
	Aspek Emisi	**G4-EN15** Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat. **G4-EN16** Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat. **G4-EN17** Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat. **G4-EN18** Intensitas emisi gas rumah kaca. **G4-EN19** Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapainya. **G4-EN20** Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat. **G4-EN21** NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Efluen dan Limbah	**G4-EN22** Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan. **G4-EN23** Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan. **G4-EN24** Total biaya dan jumlah yang tumpah. **G4-EN25** Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan *Basel Convention Amex* I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapalkan secara internasional. **G4-EN26** Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Produk dan Jasa	**G4-EN27** Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut. **G4-EN28** Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Kepatuhan	**G4-EN29** Nilai moneter dai denda dan jumlah biaya sanksi–sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

	Aspek Transportasi	**G4-EN30** Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Lain-lain	**G4-EN31** Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek *Asesmen* Pemasok atas Lingkungan	**G4-EN32** Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan. **G4-EN33** Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
	Aspek Mekanisme Pengaduan masalah Lingkungan	**G4-EN34** Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2016

3) Indikator Kinerja Sosial

GRI membagi indikator kinerja sosial ke dalam empat sub-kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

Pertama, ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dengan beberapa aspek seperti (1) Kepegawaian, (2) Hubungan Industrial, (3) kesehatan dan keselamatan kerja, (4) Pelatihan dan pendidikan, (5) keberagaman dan kesetaraan peluang, (6) kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, (7) *asesmen* pemasok terkait praktik ketenagakerjaan, (8) Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan, dan (9) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan.

Tabel 2.3.

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Sosial : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

No	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	Notasi	Pengukuran
1.	Aspek Kepegawaian	**G4-LA1** Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan *turnover* karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah. **G4-LA2** Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

		bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya: asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, pemberian pensiun, kepemilikan saham. **G4-LA3** Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.	
2.	Aspek Hubungan Industrial	**G4-LA4** Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan kepada karyawan dan perwakilan terpilih sebelum penerapan perubahan operasional signifikan yang memengaruhi mereka secara substansial, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
3.	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja	**G4-LA5** Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja. **G4-LA6** Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemungkinan, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender. **G4-LA7** Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka. **G4-LA8** Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4.	Aspek Pelatihan dan Pendidikan	**G4-LA9** Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan. **G4-LA10** Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti. **G4-LA11** Persentase karyawan yang menerima *review* kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
5.	Aspek Kesetaraan Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	**G4-LA12** Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
6.	Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	**G4-LA13** Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
7.	Aspek *Asesmen* Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	**G4-LA14** Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika

		G4-LA15 Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	tidak diungkapkan diberi nilai 0
8.	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	**G4-LA16** Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative,* 2016

Kedua, hak asasi manusia dengan beberapa aspek seperti (1) Aspek Investasi, (2), Aspek Non diskriminasi (3) Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama, (4) Aspek Pekerja Anak, (5) Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Pajak, (6) Aspek Praktik Pengamanan, (7) Aspek Hak Adat, (8) Aspek *Asesmen*, (9) Aspek *Asesmen* Pemasok atas Hak Asasi Manusia, dan (10) Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia.

Tabel 2.4

. Indeks Kategori GRI G4 Indikator Sosial : Hak Asasi Manusia

No	Hak Asasi Manusia	Notasi	Pengukuran
1.	Aspek Investasi	**G4-HR1** Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia. **G4-HR2** Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
2.	Aspek Non diskriminasi	**G4-HR3** Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
3.	Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	**G4-HR4** Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4.	Aspek Pekerja Anak	**G4-HR5** Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

5.	Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Pajak	**G4-HR6** Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
6.	Aspek Praktik Pengamanan	**G4-HR7** Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
7.	Aspek Hak Adat	**G4-HR8** Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
8.	Aspek *Asesmen*	**G4-HR9** Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan *review* atau *asesmen* dampak hak asasi manusia.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
9.	Aspek *Asesmen* Pemasok atas Hak Asasi Manusia	**G4-HR10** Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia. **G4-HR11** Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
10.	Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	**G4-HR12** Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2016

Ketiga, masyarakat dengan beberapa aspeknya seperti (1) masyarakat lokal, (2) anti korupsi, (3) kebijakan publik, (4) praktik monopoli dan hasilnya, (5) kepatuhan, (6) *asesmen* pemasok atas dampak terhadap masyarakat, dan (7) mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat.

Tabel 2.5.

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Sosial : Masyarakat

No	Masyarakat	Notasi	Pengukuran
1.	Aspek Masyarakat Lokal	**G4-SO1** Presentasi operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, *asesmen* dampak, dan program pengembangan yang diterapkan. **G4-SO2** Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
2.	Aspek Anti Korupsi	**G4-SO3** Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika

		G4-SO4 Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi **G4-SO5** Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.	tidak diungkapkan diberi nilai 0
3.	Aspek Kebijakan Publik	**G4-SO6** Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4.	Aspek Praktik Monopoli dan Hasilnya	**G4-SO7** Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti *turst* serta praktik monopoli dan hasilnya.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
5.	Aspek Kepatuhan	**G4-SO8** Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
6.	Aspek *Assesmen* Pemasok atas Dampak Terhadap masyarakat	**G4-SO9** Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat. **G4-SO10** Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
7.	Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	**G4-SO11** Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2016

Keempat, tanggung jawab atas produk dengan beberapa aspek seperti (1) kesehatan dan keselamatan karyawan, (2) pelabelan produk dan jasa, (3) komunikasi pemasaran (4) privasi pelanggan, dan (5) kepatuhan.

Tabel 2.6.

Indeks Kategori GRI G4 Indikator Sosial : Tanggung jawab atas Produk

No	Tanggung jawab atas Produk	Notasi	Pengukuran
1.	Aspek Kesehatan dan Keselamatan Karyawan	**G4-PR1** Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan. **G4-PR2** Total jumlah insiden ketidakpuasan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

2.	Aspek Pelabelan Produk dan Jasa	**G4-PR3** Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis. **G4-PR4** Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil. **G4-PR5** Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
3.	Aspek komunikasi Pemasaran	**G4-PR6** Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan. **G4-PR7** Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
4.	Aspek Privasi Pelanggan	**G4-PR8** Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0
5.	Aspek Kepatuhan	**G4-PR9** Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	Apabila diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

Sumber : *Global Reporting Initiative,* 2016

2.2.4.2 Faktor yang mempengaruhi perkembangan CSR

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep CSR di era tahun 1990 sampai saat ini. selain perubahan CSR yang diperkenalkannya konsep *sustainable development* yang mendorong munculnya nya *sustainability report* dengan menggunakan metode *triple bottom line* yang dikembangkan oleh elkington maupun GRI. perkembangan CSR saat ini juga dipengaruhi oleh perubahan orientasi CSR dari suatu kegiatan bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep CSR adalah adanya adopsi terhadap konsep *corporate citizenship*. berkaitan berbagai negara, *the Globe Scan* mengklasifikasikan yang dilakukan perusahaan dalam dua kategori, yaitu

1) *operasional responsibility*, mencakup berbagai hal sebagai berikut :
   a. Melindungi kesehatan dan keamanan pekerja,
   b. tidak terlibat dalam penyiapan dan korupsi,
   c. tidak memanfaatkan tenaga kerja anak-anak,
   d. melindungi lingkungan,
   e. menghasilkan keuntungan dan membayar pajak,
   f. memperlakukan karyawan dengan adil,
   g. menyediakan produk yang berkualitas dengan harga renda,
   h. menerapkan standar universal di mana saja di seluruh dunia.
2) *citizenship responsibility*, mencakup berbagai hal sebagai berikut
   a. memberikan respon terhadap perhatian dan sudut pandang publik,
   b. mengurangi pelanggaran terhadap hak asasi manusia,
   c. meningkatkan stabilitas ekonomi.
   d. mengurangi Kesenjangan antara kaya dan miskin,
   e. mendukung kegiatan amal dan komunitas,
   f. menyelesaikan masalah sosial,
   g. mendukung kebijakan pemerintah yang semakin maju

2.2.4.3 Tahap-tahap Adopsi CSR

Robbins dan Coulter (2003) dalam Ismail Solihin (2009:9) menggambarkan perkembangan CSR dalam sebuah kontinum adopsi pelaksanaan CSR perusahaan kepada berbagai konstituen. Kontinum tersebut juga menunjukkan bahwa jika cakupan semakin luas CSR maka semakin besar pula CSR yang harus dilakukan.

Pada tahap awal, CSR lebuh tertuju kepada pemilik perusahaan (pemegang saham/*owners*) dan manajer. Pada tahap ini pemimpin perusahaan akan mengedepankan kepentingan para pemegang saham melalui berbagai upaya untuk menggunakan sumber daya perusahaan seefisien mungkin dan melakukan maksimalisasi laba. Meskipun pada tahap ini perusahaan memperhatikan sebagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, namun pemimpin perusahaan memiliki pandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara luas.

Pada tahap kedua, perusahaan memulai mengembangkan CSR-Nya kepada para pekerja. Pada tahap in, manajer perusahaan tidak hanya memerhatikan maksimalisasi laba, tetapi mereka mulai memberikan perhatian yang besar kepada sumber daya manusia. Hal ini dilakukan karena mereka berkeinginan untuk dapat merekrut, memelihara, dan memotivasi para karyawan yang baik. Para manajer pada tahap ini akan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi kerja karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, memberikan kompensasi yang layak, dan lain-lain.

Pada tahap ketiga, perusahaan mengembangkan CSR kepada para konstituen dalam suatu lingkungan yang spesifik di mana konstituen tersebut biasanya merupakan masyarakat setempat yang terkena dampak secara langsung oleh operasional perusahaan di daerah tempat mereka tinggal.

Pada tahap keempat, perusahaan tidak hanya mengembangkan CSR kepada masyarakat setempat, melainkan mencakup pula masyarakat luas. Para manajer memandang bisnis mereka sebagai bagian entitas publik dan mereka merasa bertanggung jawab untuk melakukan berbagai kebijakan kepada publik

2.2.4.4 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Implementasi CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat tergantung kepada misi, budaya, lingkungan, dan profil risiko serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Banyak perusahaan yang telah melibatkan diri dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pelanggan , karyawan, komunitas, dan lingkungan sekitar, merupakan titik awal yang baik menuju CSR yang lebih luas. Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran tingkat pengungkapan CSR di ukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI G4. CSRDI di nilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4 yang meliputi 91 item pengungkapan. Indikator-indikator tersebut akan di nilai menggunakan variabel *dummy*. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori penilaian yang dinyatakan dengan angka 1 (satu) dan 0

(nol). Menurut Ghozali (2013:178) kelompok yang diberi nilai *dummy* nol tersebut dengan *exluded group,* sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* satu disebut dengan *included group.*

2.2.5 Nilai Perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Husnan (2014:7) dalam mustanda dan suwardika (2017:2) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Dengan demikian bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang terkait dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkannya data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogiyanto (2016:188) dalam mustanda dan suwardika (2017:3))

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, apabila harga saham perusahaan

turun maka nilai pasar saham pun akan menurun dan sebaliknya apabila harga saham perusahaan naik maka dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham . Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar.

2.2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Konsep dasar yang digunakan dalam penilaian perusahaan diantara-Nya adalah : nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Beberapa metode atau teknik yang telah dikembangkan oleh perusahaan dalam melakukan penilaian perusahaan diantara-Nya:

1) Pendekatan laba, dengan menggunakan metode rasio *price earning* per *ratio*
2) Pendekatan arus kas, dengan menggunakan metode diskonto arus kas
3) Pendekatan deviden, dengan menggunakan metode pertumbuhan deviden
4) Pendekatan aktiva, dengan menggunakan metode penilaian aktiva
5) Pendekatan harga saham
6) Pendekatan *economic value added*

2.2.5.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. *Price Book Value* (PBV)

merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham (Fahmi, (2014)).

2.3 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Komponen variabel X dan Y yang digunakan pasti akan mempunyai kaitan dan hubungannya Variabel Y Nilai Perusahaan karena dari komponen X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa mempunyai kesinambungan dan keterkaitan satu sama lain dan dapat mempengaruhi variabel Y baik secara positif dan negatif.

Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan, maka nantinya akan mendapatkan adanya suatu hubungan yang terjadi antar satu variabel dengan variabel lainnya, yang akan digunakan sebagai kesimpulan dalam penelitian ini.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

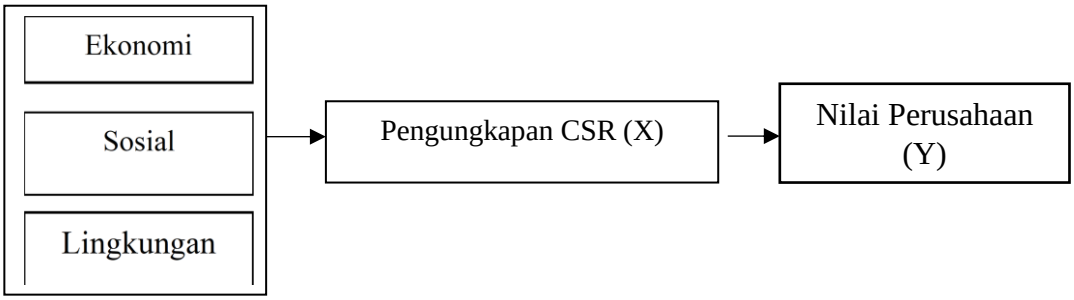

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual